
KESIAPAN PELAPORAN KEUANGAN UMKM PABRIK BATU KAPUR DI KABUPATEN KARAWANG BERBASIS SAK-EMKM DAN CSR

Bagas Dwi Adinugraha¹, Devi Astriani², Ihsan Nasihin³

^{1,2,3}Universitas Buana Perjuangan Karawang

E-mail : ak20.bagasadinugraha@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, deviastriani@ubpkarawang.ac.id², ihsan.nasihin@ubpkarawang.ac.id³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki kesiapan pelaporan keuangan berbasis SAK-EMKM dan pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh UMKM Pabrik Batu Kapur di Kabupaten Karawang. Metode yang digunakan adalah analisis kualitatif model deskripsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belum ada penerapan akuntansi pertanggungjawaban sosial (CSR) secara spesifik pada Pabrik Batu Kapur di Kabupaten Karawang, dibuktikan dengan belum adanya pelaporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM dan CSR pada periode akuntansinya. Perusahaan hanya mengeluarkan beban yang bersifat operasional dan etika untuk melindungi kepentingan pemiliknya dan mendapatkan penerimaan sosial yang positif. Untuk menjaga reputasi perusahaan, pihaknya berencana menyisihkan uang untuk proyek pelayanan masyarakat. Pemerintah daerah harus memperketat peraturan yang ada saat ini mengenai tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dengan menawarkan insentif yang besar kepada dunia usaha yang mengadopsi atau menolak CSR dan dengan mendorong semua pemangku kepentingan untuk berkolaborasi dalam meningkatkan kesadaran dan melakukan pengawasan terhadap sektor ini sebagai bentuk tanggung jawab bersama.

Kata Kunci: Pelaporan Keuangan, SAK-EMKM, CSR.

ABSTRACT

The aim of this research is to investigate the readiness of SAK-EMKM-based financial reporting and Corporate Social Responsibility (CSR) reporting carried out by Limestone Factory MSMEs in Karawang Regency. The method used is qualitative analysis model description. The results of this research indicate that there has been no specific implementation of social responsibility accounting (CSR) at the Limestone Factory in Karawang Regency, as evidenced by the absence of financial reporting based on SAK-EMKM and CSR in the accounting period. Companies only incur operational and ethical burdens to protect the interests of their owners and gain positive social acceptance. To maintain the company's reputation, it plans to set aside money for community service projects. Local governments must tighten existing regulations regarding corporate social responsibility (CSR) by offering generous incentives to businesses that adopt or reject CSR and by encouraging all stakeholders to collaborate in raising awareness and monitoring the sector as a form of responsibility.

Keywords: Finance Report, SAK-EMKM, CSR.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah perusahaan yang

menguntungkan yang dikelola oleh individu atau kelompok yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan

yang lebih besar dan berfungsi sendiri (Ita Mustika, 2022). Setiap orang berinovasi untuk memulai perusahaan karena prospek pekerjaan tidak mencukupi secara mandiri khususnya pandai memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitarnya seperti pada objek penelitian saat ini yaitu pada UMKM batu kapur di Kabupaten Karawang (Lesmana, 2021). Oleh karena itu, pemerintah berupaya semaksimal mungkin untuk mendorong masyarakat Indonesia untuk melahirkan UMKM dan membantu tumbuhnya pelaku UMKM yang sudah mapan agar dapat terus berkembang (Nasihin & Faddila, 2021). Dengan kehadiran kegiatan UMKM menciptakan lapangan kerja dalam lingkungan yang kompetitif saat ini, pemerintah berkontribusi terhadap pengentasan kemiskinan.

Setiap pemilik bisnis perlu membuat laporan keuangan untuk perusahaannya. Penyusunan laporan keuangan suatu entitas dimaksudkan untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas, seperti yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (Rachmawati *et al.*, 2021). Mengingat pentingnya peran UMKM, penting bagi mereka untuk menjaga pencatatan akuntansi yang akurat dan terkini. Meskipun sebagian UMKM tidak mengikuti kerangka Standar Akuntansi Badan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM), banyak pula yang beranggapan bahwa usahanya masih berskala kecil sehingga tidak melakukan pencatatan akuntansi sama sekali (Dewi Rejeki, 2020). Salah satu indikator

keberhasilan suatu perusahaan secara finansial adalah kinerja keuangannya, dan dengan memahami kinerja keuangan, manajer dapat mulai meningkatkannya lebih lanjut (Syabna Aulia & Nasihin, 2023).

Salah satu permasalahan yang dihadapi UMKM dalam operasionalnya yaitu pelaporan dan dokumentasi keuangan terkait akuntansi. Karena kurangnya pengetahuan dan keyakinan bahwa akuntansi akan meningkatkan kinerja, banyak UMKM yang belum benar-benar mengadopsi informasi keuangan berbasis SAK-EMKM di perusahaannya (Simanjuntak *et al.*, 2020). Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), sebuah organisasi profesi yang mewakili seluruh akuntan Indonesia, telah menerima Standar Akuntansi untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) pada tanggal 24 Oktober 2016 (Astriani *et al.*, 2022). Dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi bersama, laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut kondisi dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (SAK-EMKM). Di antara para pengguna ini adalah mereka yang memasok sumber daya ke organisasi seperti kreditor dan investor.

Suatu perusahaan dapat memperoleh manfaat dari hubungan antara CSR dan pelaporan keuangan berbasis SAK-EMKM. UMKM dapat meningkatkan reputasi dan daya beli masyarakat setempat dengan melakukan inisiatif CSR yang meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produknya. Keuntungan yang dapat diperoleh dari suatu produk akan meningkat seiring dengan daya jualnya.

Meningkatnya keuntungan akan menarik minat investor karena mereka memperhitungkan profitabilitas ketika membuat penilaian tentang investasi mereka yang akan berdampak besar terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, pelaku usaha perlu mengelola keuangan dengan baik, salah satunya dengan menerapkan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM. Dengan penerapan SAK-EMKM, laporan keuangan tersebut dapat dipercaya dan membantu dalam meningkatkan kredibilitas dan akuntabilitas perusahaan terhadap *stakeholders* termasuk karyawan, pemegang saham dan masyarakat umum. Salah satu instrumen untuk menarik para penanam modal untuk menanamkan modalnya adalah laporan tahunan. Laporan kinerja keuangan industri batu kapur di Kabupaten Karawang termasuk di dalamnya. Laporan ini dibuat berdasarkan SAK EMKM, sebuah standar akuntansi keuangan yang dapat diandalkan dan diakui oleh lembaga pemerintah (“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI),” 2018).

Tanggung jawab sosial Perusahaan (CSR) diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 yang juga mewajibkan dunia usaha untuk melaksanakan program tanggung jawab sosial, pasal 74 Undang-undang ini membahas tanggung jawab sosial dan lingkungan yang berlaku untuk perseroan terbatas. Dengan disetujuinya undang-undang yang mengatur topik-topik ini, semakin banyak perusahaan yang menerapkan rencana CSR mereka untuk melindungi reputasi jangka panjang dan

kelangsungan perusahaan. (Sri Ardani & Mahyuni, 2020). Dari perspektif strategis, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) tidak dipandang sebagai biaya yang ditujukan untuk akuntabilitas, melainkan sebagai upaya strategis yang secara umum diakui oleh masyarakat untuk membedakan dirinya dari perusahaan pesaing. Hal ini dikembangkan dari visi dan nilai-nilai manajemen puncak (Anastasia & Anizar, 2022). Penyebab mendasar dari penerimaan masyarakat terhadap ketidakseimbangan yaitu upaya mereka untuk memperbaiki kondisi para pemangku kepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui penggunaan teknik CSR ekstrinsik khususnya strategi *Corporate Social Responsibility*.

Fenomena yang terjadi pada Pabrik Batu Kapur Di Kabupaten Karawang yaitu adalah belum adanya kesiapan pelaporan keuangan berbasis SAK-EMKM dan CSR tersebut. Peneliti menemukan bahwa laporan yang disajikan masih sangat sederhana. Pelaporan keuangan hanya pencatatan kas masuk dan kas keluar. Peneliti juga menemukan bahwa belum adanya pelaporan keuangan yang ditujukan untuk kegiatan CSR. Pelaku UMKM hanya memahami bahwa biaya lingkungan atau biaya pertanggungjawaban sosial itu semata – mata hanya etika saja. Bantuan yang diberikan oleh pemilik usaha berupa bingkisan saat menjelang hari raya. Pemberian bingkisan tersebut sudah dilakukan selama kurang lebih 5 tahun, namun dana yang digunakan dalam kegiatan tersebut belum dibuatkan laporan CSR karena pemilik berpendapat bahwa kegiatan pemberian bingkisan tersebut hanya dilakukan setahun sekali. Hal ini juga

berkaitan dengan pendapatan usahanya yang tidak terlalu tinggi sehingga sulit untuk dibuatkan anggaran yang ditujukan untuk kegiatan CSR.

Penerapan CSR diharapkan akan mengubah interaksi sosial di masyarakat. Lingkungan operasi perusahaan dapat dibuat lebih seimbang secara sosial, ekonomi, dan komunal melalui pemanfaatan CSR secara sinergis. Oleh karena itu, prinsip *triple bottom line* yang mencakup tiga aspek, yaitu finansial (*profit*), sosial (*people*), dan lingkungan (*environmental*) harus menjadi pertimbangan ketika program CSR dilaksanakan. Hal ini juga dikatakan pada penelitian Luchindawati (2021) dalam penelitiannya ditemukan hasil bahwa, terdapat kendala terhadap ketidaksiapan UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang menggunakan SAK-EMKM. Hal ini disebabkan karena laporan keuangan hanya dicatat sederhana dan kurangnya pemahaman terhadap laporan tersebut. adapun hasil penelitian Sholikin (2018) dalam penelitiannya ditemukan hasil bahwa, terjadinya ketidaksiapan UMKM dalam penyajian pelaporan keuangan adalah belum ada sosialisasi pelatihan terkait penerapan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM, dan pelaku UMKM belum menyadari pentingnya pelaporan keuangan.

Dalam hal pelaporan CSR dalam kegiatan UMKM, Hal ini juga dikatakan pada penelitian Apriani (2021) mengungkapkan bahwa hal ini harus dipraktikkan agar dapat memberikan manfaat bagi semua lapisan masyarakat, terutama perusahaan mikro dan kecil. CSR dilaksanakan karena berbagai alasan dan persyaratan, termasuk arahan internal dan eksternal. Dijelaskan juga bahwa kepatuhan

terhadap hukum, peraturan, dan kewajiban lainnya merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh dunia usaha ketika terlibat dalam operasi CSR. Selain itu, bisnis ini memperoleh kredibilitas dari investasi sosial ini dan mendapat persetujuan dari masyarakat setempat untuk beroperasi. Ichwani (2020) menyatakan bahwa, pengimplementasian CSR pada UMKM menunjang kinerja keuangan.

Melihat fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Kesiapan Pelaporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Studi Kasus UMKM Pabrik Batu Kapur di Kabupaten Karawang)”. Penelitian ini memfokuskan bagaimana Kesiapan Pelaporan Keuangan berbasis SAK-EMKM dan pelaporan CSR pada suatu usaha. Hal ini akan berdampak terhadap bagaimana cara pandang masyarakat, konsumen dan investor mengetahui jika pemilik usaha telah menerapkan pelaporan keuangan dan pelaporan CSR. Hal tersebut akan dinilai bahwa perusahaan tersebut sehat dan baik dalam kegiatan produksi maupun dari laporan keuangan

TINJAUAN PUSTAKA

Corporate Social Responsibility

Cheng dan Christiawan (2011) menjelaskan bahwa menurut ISO 26000 tanggung jawab sosial perusahaan adalah perusahaan harus bertanggung jawab atas dampak keputusan dan aktivitas terhadap masyarakat dan lingkungan. Pertanggungjawaban ini ditunjukkan melalui perilaku yang transparan dan bermoral yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan

masyarakat, serta dengan berintegrasi secara penuh dengan organisasi dan mempertimbangkan harapan para pemangku kepentingan sesuai dengan persyaratan hukum dan norma-norma perilaku internasional (Komang Adi Kurniawan Saputra 2019). Corporate Social Responsibility merupakan suatu komitmen untuk memperbaiki komunitas dan lingkungan setempat selain operasi ekonomi dengan tujuan mencapai keseimbangan antara kewajiban perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan dan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. (Sri Ardani & Mahyuni, 2020).

Berdasarkan konsep Triple Bottom Line yaitu Profit, People dan environment dapat disimpulkan bahwa pengertian Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu bentuk jenis CSR yang didasarkan pada beberapa definisi tersebut. Namun dunia usaha juga perlu lebih fokus pada aspek sosial dan lingkungan yang secara langsung mempengaruhi tujuan perusahaan.

Ketika sebuah perusahaan mengembangkan inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), perusahaan tersebut melakukannya dengan memperhatikan keuntungan atau manfaat yang diperolehnya dari para pemangku kepentingan dalam CSR. Pertama dan terutama, perusahaan mendapatkan keuntungan dari kapasitasnya untuk tumbuh dan berkembang serta dari citra sosialnya yang positif, yang keduanya membantu dalam pembelian modal. Selain itu, perusahaan dapat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusannya ketika situasi penting muncul dengan mengembangkan dan mempertahankan

sumber daya manusia yang terbaik. Kedua, dengan memanfaatkan sumber daya manusia lokal untuk melaksanakan CSR, perusahaan akan memperkuat keberadaannya di tengah masyarakat. Hal ini akan meningkatkan kualitas sosial di wilayah tersebut sekaligus menjunjung tinggi hak-hak karyawan lokal yang terintegrasi. Adat istiadat dan budaya masyarakat sekitar harus dihormati melalui inisiatif CSR. Ketiga, sehubungan dengan lingkungan, program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) akan mengurangi penggunaan sumber daya alam yang berlebihan, melestarikan kualitas lingkungan dengan menurunkan tingkat polusi, dan melibatkan dunia usaha dalam meningkatkan dan menjaga lingkungan. (Sri Ardani & Mahyuni, 2020).

SAK-EMKM

SAK-EMKM bertujuan untuk membantu dan menyederhanakan kewajiban pelaporan keuangan UMKM. Menurut beberapa penelitian, beberapa UMKM tidak menggunakan Pedoman Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) karena mereka masih menganggap SAK terlalu rumit dan tidak memadai untuk tujuan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan untuk menyederhanakan laporan keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) diperkirakan akan mengeluarkan SAK-EMKM, sebuah kerangka pelaporan yang akan membantu perusahaan-perusahaan dalam melakukan transisi dari pelaporan berbasis kas ke pelaporan berbasis akrual (Badria, 2018). Pembahasan bab sebelumnya mengenai kesiapan penerapan standar akuntansi

pemerintahan berbasis akrual menjadi referensi dalam keinginan implementasi penelitian ini. Entitas bisnis, fasilitas pendukung, dan sumber daya manusia menjadi indikator penilaian yang digunakan.

Dengan perubahan dalam penyusunan laporan keuangan, sumber daya manusia suatu organisasi terdiri dari tenaga kerja, yang meliputi pengetahuan tentang industri, tingkat pendidikan, dan kapasitas untuk menyesuaikan diri. Sumber daya manusia suatu organisasi adalah kekuatan utama dan pilar pendukung dalam mencapai visi, tujuan, dan sasarannya. Perangkat pendukung adalah kumpulan alat tambahan yang membantu individu, tim, atau organisasi mencapai tujuan tertentu. Perangkat keras, termasuk perangkat lunak dan perangkat keras, yang mendukung penyelesaian tugas atau kegiatan dikenal sebagai fasilitas pendukung. (Indianty, 2019).

Untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan tentang operasi perusahaan serta fakta dan statistik keuangan digunakan proses akuntansi yang dikenal sebagai laporan keuangan. Dengan demikian, sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum, tujuan laporan keuangan adalah untuk menggambarkan dengan benar kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. (Widiastoeti & Sari, 2020). Pelaporan keuangan dari UMKM lebih lugas dibandingkan dengan perusahaan besar yang menggunakan SAK-ETAP dan SAK Umum. (Astriani et al., 2022). Terdapat tiga (3) bentuk laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan, menurut SAK-EMKM (IAI, 2016). Laporan

posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan merupakan tiga bentuk laporan keuangan UMKM yang menurut SAK-EMKM diperlukan (IAI, 2016). Laporan posisi keuangan meliputi akun-akun seperti ekuitas, utang usaha, utang bank, aset tetap, kas dan setara kas, dan persediaan. Laporan laba rugi memuat akun-akun seperti pendapatan, beban, dan kewajiban pajak. Catatan laporan telah ditulis sesuai dengan ED SAK-EMKM. Laporan ini memberikan ringkasan kebijakan akuntansi, fakta lebih lanjut tentang akun tertentu, dan penjelasan transaksi penting. Tujuan dari catatan adalah untuk membantu pengguna memahami laporan keuangan.

Laporan keuangan menyediakan informasi mengenai kinerja dan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi banyak pengguna dalam pengambilan keputusan keuangan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi individu yang tidak dapat memperoleh laporan keuangan. Mereka yang memasok sumber daya kepada bisnis, seperti kreditur dan investor, termasuk dalam kelompok pengguna ini. (IAI, 2016).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kualitatif, yang berkonsentrasi pada satu objek dengan tujuan mengumpulkan data deskriptif dari kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Subjek penelitian ini adalah pelaku usaha di UMKM batu kapur Kabupaten Karawang, yang berperan sebagai subjek atau informan. Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Informan utama dan informan

kunci dalam penelitian ini berfungsi sebagai sumber data primer. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah Model Miles & Huberman tahun 2017, yang mengidentifikasi empat alur untuk teknik/prosedur yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi dasar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memiliki sumber daya manusia yang memadai yaitu sumber daya manusia yang mampu membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM merupakan salah satu indikator kesiapan UMKM untuk menggunakan SAK-EMKM (Lestari, 2019). Dilihat dari hasil wawancara, diperoleh bahwa ketersediaan SDM yang paham akuntansi sangat minim. Hal tersebut terjadi karena minimnya informasi dan sosialisasi mengenai pencatatan keuangan berbasis SAK-EMKM. Hal ini juga dikatakan oleh judgment expert, apabila belum bisa menerapkan SAK-EMKM maka bisa dinilai belum siap untuk melakukan pencatatan laporan keuangan. UMKM dianggap siap untuk menggunakan SAK EMKM jika memiliki sumber daya yang dibutuhkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Meski demikian, UMKM dinilai belum siap menggunakan SAK EMKM jika tidak memiliki sumber daya berupa spesialis akuntansi. (Luchindawati et al., 2021).

Kumpulan sarana untuk membantu pelaksanaan tugas, termasuk perangkat keras dan perangkat lunak (aplikasi) serta inisiatif sosialisasi yang dimaksudkan untuk

memberikan pencerahan kepada UMKM tentang SAK-EMKM. Salah satu elemen penting program akuntansi yang menopang seluruh aktivitas transaksi UMKM yaitu dukungan perangkat lunak dan sarana pendukung dalam bentuk sosialisasi juga merupakan sarana yang penting dalam pembekalan pengetahuan mengenai laporan keuangan. Menurut hasil wawancara, beberapa UMKM belum diberitahu oleh pemerintah daerah tentang sosialisasi SAK-EMKM. Hal ini konsisten dengan temuan penelitian Lestari (2019), yang menunjukkan bahwa UMKM masih belum tersosialisasi dengan baik terkait persyaratan akuntansi yang ditetapkan pemerintah daerah, khususnya terkait SAK-EMKM. Menurut pandangan judgment expert, kolaborasi dengan pemerintah diperlukan untuk mempromosikan literasi akuntansi, khususnya terkait penggunaan pelaporan keuangan berbasis SAK-EMKM, yang akan memfasilitasi penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Hal tersebut dapat mengakibatkan UMKM tidak mengetahui mengenai standar akuntansi apabila minimnya sarana pendukung yang bertujuan untuk membantu dalam membuat laporan keuangan.

Keberadaan aktivitas sosial perusahaan sangat penting bagi operasinya, CSR memberikan informasi kepada pemangku kepentingan tentang isu-isu sosial. Oleh karena itu, CSR akan berkembang menjadi strategi bisnis yang digunakan oleh organisasi untuk mempertahankan atau meningkatkan daya saingnya dengan memperkuat posisinya di pasar. Beberapa cara penerapan CSR yang dapat bermanfaat bagi masyarakat adalah

dengan memberikan perhatian penuh kepada mereka yang membutuhkan, menjalin ikatan yang kuat, menyediakan fasilitas praktis, penghijauan di area sekitar, dan memberikan beasiswa (Taufiq & Iqbal, 2021). Dari hasil wawancara peneliti dengan pegawai dan masyarakat dapat disimpulkan bahwa pertama, pemilik usaha belum memahami penerapan CSR. Kedua, yang dilakukan pemilik usaha belum dirasakan secara signifikan karena sifatnya merupakan etika dari pemilik usaha agar bisa diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar. Pernyataan peneliti tersebut didapatkan dari ungkapan judgment expert sebagai informan pada penelitian ini. Dari lingkup masyarakat tidak mendapatkan timbal balik yang baik padahal masyarakat itu sendiri yang sangat terkena dampaknya. Lingkungan merekalah yang menjadi korban atas dampak negatif yang dihasilkan dari kegiatan usaha tersebut, seperti polusi udara, kualitas udara yang buruk, pencemaran lingkungan. Hal ini yang seharusnya sebagai titik fokus dalam penerapan CSR.

Kajian lingkungan hidup diperlukan untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengelolaan dan perlindungan lingkungan diperhitungkan ketika merumuskan kebijakan (Taufiq & Iqbal, 2021). Berdasarkan hasil yang diperoleh, bahwa pabrik batu kapur di Kabupaten Karawang belum melakukan penangan dan pengendalian terhadap kerusakan lingkungan. Dari hasil wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa. Hal ini terjadi karena dari pendapatan yang diperoleh tidak begitu tinggi. Sehingga sulit untuk menangani dampak yang ditimbulkan. Pemilik usaha akan melakukan CSR secara pribadi tanpa adanya pengalokasian dana

dari pendapatan usahanya kepada kegiatan CSR yang ada pada laporan keuangan, bahkan untuk membuat laporan saja belum dilakukan karena minimnya pengetahuan serta sosialisasi tentang kesiapan pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM. Menurut Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan berpendapat bahwa betul kegiatan pabrik batu kapur yang berada di sekitar pemukiman itu sangat tidak sehat. Hal ini bisa dilihat dari hasil yang ditimbulkan seperti, kepulan asap hitam dari hasil proses pembakaran batu kapur, jalan rusak, dan sebagainya. Hal tersebut sudah dilakukan negosiasi dengan para pemilik usaha untuk memindahkan usahanya ke tempat yang lebih aman dan jauh dari pemukiman masyarakat. Kajian mengenai pemindahan sudah direncanakan dari tahun 2018 dengan anggaran kurang lebih sekitar Rp. 500.000.000. Dana tersebut sudah direncanakan untuk biaya pemindahan dan pengembangan pembekalan alat penyaring asap. Namun, sampai saat ini belum adanya keberlanjutan mengenai relokasi tempat usaha. Hal tersebut perlu dikaji lebih mendalam karena tidak mudah untuk merelokasi tempat usaha.

Elemen dan operasi sistem ekonomi untuk menilai sejauh mana pengaruh suatu kegiatan. Pertama, adanya ikatan timbal balik antar pelaku ekonomi yang membentuk sistem perekonomian. Kedua, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) mengacu pada janji organisasi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan berkolaborasi dengan komunitas lokal untuk meningkatkan standar hidup (Taufiq & Iqbal, 2021). Dari hasil wawancara bisa disimpulkan bahwa pemilik usaha sudah berusaha untuk

bekerjasama dengan masyarakat sekitar. Keberadaan UMKM batu kapur dilingkungan masyarakat mampu menyerap tenaga kerja

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa UMKM batu kapur di Kabupaten Karawang belum siap untuk mengadopsi CSR dan SAK-EMKM karena belum siap tentang implementasi laporan keuangan berbasis SAK-EMKM. Pemilik usaha belum pernah mengetahui apa itu standar akuntansi karena belum pernah mendapatkan sosialisasi tentang standar akuntansi dan proses penyusunan laporan keuangan serta bagaimana penerapan CSR. Pemilik usaha belum siap dalam penerapan CSR pada perusahaan. Hal ini terjadi karena minimnya informasi dan sosialisasi yang diberikan oleh pemerintah daerah atau pusat

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, M., & Anizar, S. (2022). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Corporate Social Responsibility Pada PT. Tarungin Bina Mitra. *Owner*, 6(3), 1526–1533. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.986>
- Apriani, R., Selvi, E., & Putra, P. S. (2021). Sosialisasi Pemanfaatan Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Menormalisasi Kembali Iklim Usaha Bagi Umkm Di Karawang. *Al-Khidmat*, 4(1), 16–21. <https://doi.org/10.15575/jak.v4i1.10370>
- Astriani, D., Puspitasari, M., & Arimurti, T. (2022). Kesiapan Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan

Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak *Prosiding ...*, 1357–1367. <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/ProsidingKNPP/article/view/2581%0Ahttps://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/ProsidingKNPP/article/download/2581/1693>

- Badria, Nuril, dan N. D. (2018). persepsi pelaku UMKM dan sosialisasi SAK EMKM terhadap diberlakukannya laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM. *Dk*, 53(9), 1689–1699.
- Dewi Rejeki. (2020). Kesiapan Para Pelaku Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) Dewi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 7(3), 35–45.
- Ichwani, R. (2020). *IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DALAM MENUNJANG KINERJA UMKM (Studi kasus pada UMKM Konfeksi di D.I Yogyakarta)*.
- Indianty, P. (2019). Kesiapan Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Umkm Tenun Ikat Di Kota Kediri. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ita Mustika, F. (2022). Analisa Kesiapan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Keuangan dan Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan UMKM. (Studi Kasus Pada UMKM Laundry Boxdi Kota Batam). *Jurnal Akmami*, 3(1),

- 248–259.
<https://www.jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami/article/view/629/681>
- Komang Adi Kurniawan Saputra, SE., MSA., C., Ni Putu Riski Martini, SE, M. S., & Putu Dian Pradnyanitasari, S.S.T., M. S. (2019). *Akuntansi Sosial Dan Lingkungan* (Pertama). indomedia Pustakagg.
- Lesmana, H. (2021). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada UMKM Telur Asin Mujijaya Di Desa Sigambir Brebes. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)*, 1(2), 105–112.
<https://doi.org/10.31294/jasika.v1i2.654>
- Lestari, E. P. (2019). Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM Pengrajin Mebel Desa Catak Gayam, Mojowarno. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(1), 24–33.
<https://doi.org/10.26533/jad.v2i1.357>
- Luchindawati, D. S., Nuraina, E., & Astuti, E. (2021). Analisis Kesiapan Umkm Batik Di Kota Madiun Dalam Penerapan Sak Emkm. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 241–249.
<https://doi.org/10.22225/kr.12.2.2486.241-249>
- Nasihin, I., & Faddila, S. P. (2021). *PELATIHAN PENYUSUNAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN*. 5(3), 1071–1087.
- Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2018). *BMC Microbiology*, 17(1), 1–14.
<https://doi.org/10.1016/j.biotechadv.2018.09.003>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.bbamem.2015.10.011>
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27100488>
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26126908>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.cbpa.2017.03.014>
<https://doi.org/>
- Rachmawati, N. A., Ramayanti, R., & Setiawan, R. (2021). Kesadaran, Tingkat Kesiapan, D A N Umkm, Pelaku Menyusun, Dalam Pajak, Keuangan D A N. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21(2), 138–150.
- Sholikin, A., & Setiawan, A. (2018). Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM Di Kabupaten Blora). *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 1(2), 35–50.
<https://doi.org/10.22515/jifa.v1i2.1441>
- Simanjuntak, N. H., Sumual, T. E. M., & Bacilius, A. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM Restoran Delli Tomohon). *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 1(3), 35–44.
- Sri Ardani, N. K., & Mahyuni, L. P. (2020). Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Manfaatnya Bagi Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(1), 12.
<https://doi.org/10.38043/jmb.v17i1.2339>
- Syabna Aulia, R., & Nasihin, I. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya

Lingkungan Dan Ukuran perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 326–341. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.46>

Taufiq, A. R., & Iqbal, A. (2021). Analisis Peran Corporate Social Responsibility terhadap Aspek Sosial , Ekonomi , dan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 22–36. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIA/article/view/29046/18432>

Widiastoeti, H., & Sari, C. A. E. (2020). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sak- Pada Umkm Kampung Kue Di Rungkut Surabaya. *Jurnal Analisi, Predeksi Dan Informasi (Jurnal EKBIS)*, 21(1), 1–15.